



**HUBUNGAN LATAR BELAKANG EKONOMI KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
MTs NEGERI 3 BOGOR**

Faisal Kaharudin ¹⁾, M. Dahlan R ²⁾, Ikhwan Hamdani ³⁾
Universitas Ibn Khaldun

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 19 Agustus 2019
Revisi pertama : 23 Agustus 2019
Diterima : 25 Agustus 2019
Tersedia online : 03 September 2019

Kata Kunci: Latar Belakang Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar.

Email: amakhalifah02@gmail.com
dahlan@uika-bogor.ac.id
onehamdani@gmail.com

Sebagai peserta didik, setiap anak dituntut untuk berprestasi, setidaknya oleh orang tua masing-masing. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satunya adalah latar belakang ekonomi keluarga. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan latar belakang ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar, tepatnya pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan Latar Belakang Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Bogor. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,367. Pada interpretasi sederhana, angka tersebut berada pada rentang 0,420-0,40 yang berarti antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah. Kemudian dengan menggunakan tabel signifikansi 5% diperoleh rtabel sebesar 0,261 dari 57 sampel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a diterima dikarenakan r hitung $0,367 > r_{tabel} 0,261$. Artinya terdapat hubungan antara Latar Belakang Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Bogor.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu komponen kecil dalam rumah tangga terdiri dari ayah ibu dan anak yang menjalani aturan-aturan dalam rumah tangga. Orang tua punya tanggung jawab yang besar untuk membimbing, mengarahkan dan bertanggung jawab menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang religus. Orang tua sebagai kepala rumah tangga memiliki fungsi yang sangat besar dalam melengkapi dan mengisi perannya dalam keluarga, yang pada akhirnya akan melahirkan keluarga *sakinah mawadah warahmah*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah.

Sebagai pendidik anak-anak, ayah dan ibu memiliki kewajiban yang berbeda karna perbedaan kodratnya. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT di muka bumi dan kemudian dimanfaatkan oleh sang ayah untuk menafkahi keluarganya. Sedangkan kewajiban seorang ibu adalah menjaga, memelihara dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anak-anaknya (Indra, 2017: 204).

Sebagaimana nasehat Luqman A.s kepada anaknya yang diabadikan Allah dalam Al-qur'an Surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Bila semua aspek kehidupan yang baik sudah di terapkan dalam keluarga mulai dari penanaman akhlak dan moral serta kepribadian anak yang baik akan membentuk pribadi yang unggul, yang siap melahirkan dan menghasilkan penghasilan dalam kehidupan, penghasilan yang didapatkan akan menjadi modal utama dalam melakukan proses belajar. Anak yang berasal dari keluarga yang memiliki kecukupan dalam hidupnya, akan lebih banyak waktu untuk melakukan berbagai macam aktivitas termasuk belajar. Belajar yang ditekuni tidak terpengaruh dengan kurangnya pembiayaan sehingga belajar menjadi fokus. Belajar yang fokus akan menghantarkan pada prestasi yang baik.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang demikian juga akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya sukses besar. (Slameto, 2015: 63-64).

Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak, perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar. Bila individu telah melakukan aktivitas belajar namun tidak ada sedikit pun kesan dapat diserap maka individu itu tidak berhasil mengalami perubahan dalam dirinya. Hakikat belajar adalah perubahan dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar. Dengan demikian, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. (Djamarah, 2017: 22-23).

Kekurangan ekonomi menjadi faktor penghambat dalam prestasi belajar, adanya batas akhir pembayaran biaya sekolah yang tidak boleh terlambat yang menyebabkan siswa ikut memikirkan atau mencari terobosan agar tercapainya batas akhir pembayaran sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan konsentrasi menjadi sangat terganggu. Siswa yang menghadapi problematika prestasi yang disebabkan karena kekurangan ekonomi hampir terjadi di setiap lembaga-lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah MTS NEGERI 3 KABUPATEN BOGOR atas dasar inilah maka penulis merumuskan untuk meneliti tentang “Hubungan Latar Belakang Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Bogor”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan latar belakang ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa?.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan hubungan latar belakang ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Latar belakang ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Ekonomi

Dalam Nurhayati (2016: 6-7) Mendefenisikan ekonomi sebagai cara manusia hidup, bergerak, berfikir, tentang kehidupan sosial dan bisnis sehari-hari. Alfred Marshall merupakan ilmuwan pertama yang mengembangkan dan menggambarkan kurva permintaan dan penawaran (*demand supply curve*), keseimbangan pasar (*market equilibrium*), hubungan antara harga dan kuantitas terhadap permintaan dan penawaran, *the law of marginal utility*, *the law of diminishing returns*, *consumer and producers surpluses*.

Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien (Indah, 2018: <https://carapedia.com>). Sementara dalam dalam pandangan ekonomi Robbins merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuannya. (Zakky, 2018: <https://www.zonareferensi.com>)

Pengertian Keluarga

Keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, yang hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (kolektif) untuk mencapai tujuan bersama (Doriza, 2015: 3).

Menurut (Rohmat, 2010: 35) keluarga adalah lingkungan yang pertama dikenal oleh anak dalam menumbuhkan eksistensi kediriannya akan memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap terbentuknya karakter anak, yang meliputi kepribadian, kecerdasan intelektual maupun spiritual.

Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi ini. Begitu pula faktor keberhasilan seorang anak.

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, boleh jadi menjadi penyebab anak kekurangan gizi, dan kebutuhan-kebutuhan anak mungkin tidak dapat terpenuhi. Selain itu, faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram yang pada gilirannya menyebabkan hilangnya kegairahan anak untuk belajar. Namun, hal ini sebetulnya bukan sesuatu yang mutlak, terkadang faktor kesulitan ekonomi ini justru bisa menjadi cambuk atau pendorong bagi anak untuk lebih berhasil (Sobur, 2013: 249)

Keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya) (Dewi Setyorini, 5-6 <http://eprints.ums.ac.id>)

Pengertian Prestasi Belajar

Prsetasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 2017:19). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Selameto, 2015: 2).

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Karena karakteristik internal masing-masing individu berbeda satu dengan yang lain, maka masing-masing individu akan merespon terhadap faktor yang ada diluar dirinya (lingkungan) dengan cara yang berbeda. Perbedaan cara merespon lingkungan yang berbeda inilah yang menghasilkan hasil belajar yang berbeda (Mularsih, 2017: 46).

Pada dasarnya faktor internal itu sangat kompleks yang dapat diklarifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis, dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang dapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan (Syah, 2017: 130).

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Setiap individu memiliki karakteristik psikologi berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespon terhadap stimulus dari luar, yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologi antara lain meliputi: inteligensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian (Mularsih, 2017: 47).

b. Faktor Eksternal

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Belajar sendiri itu menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Didalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas disebut sebagai murid atau siswa yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin (Selameto, 2015: 65)

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca, dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa (Syah, 2017: 135)

3) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu. Anak atau siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak atau siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah keperbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi (Selameto, 2015: 71).

Jenis-Jenis Prestasi Belajar

a. Ranah Kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa disekolah-sekolah, tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan lagi. Alasan mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang *face to face* (berhadapan langsung) (Syah, 2017: 152).

b. Ranah Afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Sebagai contoh seorang guru agama yang piawai dalam mengembangkan kecakapan kognitif dengan cara mengembangkan ranah kognitif (pengetahuan) yang akan berdampak positif terhadap ranah afektif para siswa. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru

serta prefensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para siswa. Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain, berupa kesadaran agama yang mantap (Mustofa, 2015: 113).

c. Ranah Psikomotorik

Keberhasilan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotorik. Kecakapan psikomotorik ialah segala amal jasmaniah yang konkrit dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, kecakapan psikomotorik tidak terlepas dari kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotorik siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya (Mustofa, 2015: 114).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Juliansyah Noor, 2015:38). Penelitian ini menggunakan teknik survei, yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Survei dengan cakupan seluruh populasi (objek) disebut sensus. Adapun survei yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sample survei (Juliansyah Noor, 2015:38).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Bogor yang berlokasi di Jl.Raya Pemda Karadenan Cibinong Bogor Jawa Barat. Jumlah siswa yang diteliti adalah kelas VIII.1-VIII.10. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung dari bulan Mei hingga bulan Juli 2019.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket dalam bahasa Inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan) angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada penelitian (Burhan Bungin, 2010:133). Kuesionare dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesionare instrumen yang di pakai adalah angket atau kuesionare (Arikunto, 2010:194). Angket ini diberikan kepada siswa-siswi untuk memperoleh informasi dari responden untuk mendapatkan laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Observasi

Menurut (Burhan Bungin, 2010:143-144) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman,

mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian seseorang yang sedang melakukan pengamatan, tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya: seperti apa yang ia cicipi, apa yang ia rasakan dari penciumannya bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.

Dari pengamatan observasi di atas, dapat disimpulkan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tempat penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Bogor.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2009:137).

Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data dan mengetahui latar belakang ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Bogor

4. Dokumentasi

“Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.” Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, nilai prestasi/ nilai raport, foto, data mengenai keadaan sekolah dan keadaan guru (Suharsimi Arikunto, 2013:201).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Product Moment Correlation* atau lengkapnya *product of the Moment Correlation*. Teknik ini adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Pearson. Disebut *Product Moment Correlation* karena koefisien korelasi nya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (*Product of the Moment*) (Sudijono, 2015: 190).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang berisikan masing-masing variabel X maupun Y 15 pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Seluruh pernyataan pada angket adalah positif. Skor dari SS adalah 4 dengan

kategori sangat baik, S adalah 3 dengan kategori baik, TS mendapat skor 2 dengan kategori buruk dan STS mendapatkan 1 dengan kategori sangat buruk.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Skor Angket
Tentang Latar Belakang Ekonomi Keluarga**

Nomor	Skor jawaban								Jumlah	
	SS		S		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	78,9	12	21,1	0	0	0	0	57	100
2	46	80,7	11	19,3	0	0	0	0	57	100
3	37	64,9	20	35,1	0	0	0	0	57	100
4	40	70,2	17	29,8	0	0	0	0	57	100
5	38	66,7	19	33,3	0	0	0	0	57	100
6	8	14,0	24	42,1	18	31,6	7	12,3	57	100
7	29	50,9	27	47,4	1	1,8	0	0	57	100
8	39	68,4	18	31,6	0	0	0	0	57	100
9	45	78,9	12	21,1	0	0	0	0	57	100
10	20	35,1	36	63,2	1	1,8	0	0	57	100
11	26	45,6	31	54,4	0	0	0	0	57	100
12	17	29,8	39	68,4	1	1,8	0	0	57	100
13	36	63,2	21	36,8	0	0	0	0	57	100
14	25	43,9	28	49,1	4	7,0	0	0	57	100
15	36	63,2	18	31,6	2	3,5	1	1,8	57	100
Rata-rata	32,5	56,9	22,2	38,9	1,8	3,16	0,53	0,94	57	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan rekapitulasi latar belakang ekonomi keluarga di MTs Negeri 3 Bogor alternatif jawaban dengan skor 32,5 rata-rata 56,9%, alternatif jawaban dengan skor 22,2 rata-ratanya 38,9%, alternatif jawaban dengan skor 1,8 rata-ratanya 3,16%, alternatif jawaban dengan skor 0,53 rata-ratanya 0,94%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif dengan skor 32,5 yang rata-ratanya 56,9%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Skor Angket tentang Prestasi Belajar Siswa

Nomor	Skor Jawaban								Jumlah	
	SS		S		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	19,3	42	73,7	4	7,0	0	0	57	100
2	13	22,8	40	70,2	3	5,3	1	1,8	57	100
3	15	26,3	41	71,9	1	1,8	0	0	57	100
4	23	40,4	34	59,6	0	0	0	0	57	100
5	11	19,3	43	75,4	3	5,3	0	0	57	100
6	21	36,8	35	61,4	1	1,8	0	0	57	100
7	19	33,3	35	61,4	3	5,3	0	0	57	100
8	13	22,8	32	56,1	12	21,1	0	0	57	100
9	32	56,1	12	21,1	0	0	0	0	57	100
10	10	17,5	39	68,4	8	14,0	0	0	57	100
11	11	19,3	40	70,2	5	8,8	1	1,8	57	100
12	14	24,6	34	59,6	8	14,0	1	1,8	57	100

Lanjutan Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Skor Angket tentang Prestasi Belajar Siswa

Nomor	Skor Jawaban								Jumlah	
	SS		S		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13	18	31,6	36	63,2	3	5,3	0	0	57	100
14	20	35,1	31	54,4	6	10,5	0	0	57	100
15	8	14,0	31	54,4	15	26,3	3	5,3	57	100
Rata-rata	15,9	27,9	35	61,4	4,8	8,43	0,4	0,7		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 3 Bogor alternatif jawaban dengan skor 15,9 rata-rata 27,9%, alternatif jawaban dengan skor 35 rata-ratanya 61,4%, alternatif jawaban dengan skor 4,8 rata-ratanya 8,43%, alternatif jawaban dengan skor 0,4 rata-ratanya 0,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah alternatif dengan skor 35 yang rata-ratanya 61,4%.

Tabel 3. Korelasi Correlations

		TotalX	TotalY
TotalX	Pearson Correlation	1	,367**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	57	57
TotalY	Pearson Correlation	,367**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai person correlation antara variabel latar belakang ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,367. Tanda bintang berjumlah dua artinya signifikan pada level 0,005. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif antara Hubungan latar belakang ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk lemah karena berada pada rentang 0,20-0,40

Pembahasan

Berdasarkan hasil kedua penelitian diatas menjelaskan bahwa terdapat signifikansi 0,005 kurang dari 0,05 yang berarti (H_0) ditolak, dan terdapat nilai korelasi sebesar 0,367 yang berarti (H_a) diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara Hubungan Latar Belakang Ekonomi Keluarga (variabel X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (variabel Y), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang ekonomi keluarga terdapat signifikan 0,005 dengan kategori interpretasi data yang **Lemah** terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Bogor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hubungan Latar Belakang Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa dikategorikan **Lemah** berdasarkan hasil hitungan SPSS 25 dengan signifikansi 0,005 yang berarti H_0 di tolak dan terdapat nilai korelasi 0,367 yang berarti H_a diterima. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Hubungan Latar Belakang Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Bogor, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara Latar Belakang Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan taraf signifikansi **Lemah**.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan adanya hubungan yang signifikan antara Latar Belakang Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa, maka penulis memberikan beberapa saran kepada semua pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua
 - a. Diharapkan orang tua hendaknya mendukung semua sarana dan prasarana anak-anaknya di sekolah untuk menunjang prestasi belajarnya.
 - b. Diharapkan orang tua hendaknya memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anaknya di sekolah demi mengembangkan potensi anak dalam meraih prestasi belajar.
 - c. Hendaknya orang tua memberikan motivasi dan dorongan penuh di rumah terkait pembelajaran anak, sehingga ada semangat anak dalam menuntut ilmu. Jika ada upaya dan dorongan dari orang tua anak pasti akan raih prestasi belajarnya di sekolah.
2. Bagi Siswa
 - a. Keberhasilan dan kesuksesan seseorang anak dalam meraih prestasi belajar tidak selalu di ukur dari tingkat kecerdasannya tetapi punya semangat dalam belajar, dengan adanya semangat dalam belajar hendaknya para siswa selalu berfikir jernih tentang bagaimana perjuangan kedua orang tuanya demi menyekolahkan anaknya.
 - b. Hendaknya siswa membiasakan dirinya berkomunikasi dengan orang tua di rumah terkait dengan kebutuhan yang di perlukan di sekolah.
 - c. Hendaknya siswa mengatur jadwal belajarnya dengan baik, baik di sekolah maupun di rumah karena dengan adanya komitmen dalam mengatur jadwal pembelajaran dengan baik maka siswa pasti akan mendapatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Burhan, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Djamarah, S. B. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Doriza, S. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi Setyorini, 5-6 <http://eprints.ums.ac.id>
- Hamalik, O. 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indra, Hasbi. 2017. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indah, 2018: <https://carapedia.com>
- Juliansyah, N. 2015. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mustofa, B. 2015. *Psikologi Pendidikan Pendekatan, Orientasi dan Prespektif Baru Sebagai Landasan Penelitian*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Mularsih, H. K. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan*. Depok: Pt RajaGrafindo Persada.
- Nurhayati, H. I. 2016. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jawa Barat: Khalifah Mediatama.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Selameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur, A. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Jawa Barat: CV pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjiono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Zakky, 2018: <https://www.zonareferensi.com>